

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara Indonesia kebutuhan daging cenderung meningkat tahun 2018 sebesar 70.154,76 ton, sedangkan tahun 2019 meningkat sebesar 75.552,91 ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Maka perlu adanya kesinambungan peningkatan produksi peternakan. Program peningkatan produksi ternak yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu usaha untuk mengejar target kebutuhan akan gizi terhadap protein hewani bagi masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi protein akan daging adalah dengan cara mengembangkan usaha ternak, salah satunya yaitu domba.

Domba adalah salah satu jenis hewan ternak sebangsa kambing, yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Ternak domba merupakan salah satu peluang usaha menjanjikan, terutama jika tinggal dipedesaan, pakan utama domba banyak tersedia. Usaha ternak domba tidak membutuhkan modal yang terlalu besar dibandingkan dengan ternak sapi maupun ternak ayam potong. Teknik pemeliharaan domba juga relative mudah. Sementara pangsa pasar masih sangat terbuka lebar, bahkan diprediksi kebutuhan permintaan akan domba tidak pernah habis, karena mayoritas masyarakat Indonesia sendiri menyukai daging domba.

Di Kabupaten Bondowoso domba dipelihara bukan sebagai sumber usaha utama, tetapi masih sebagai usaha sampingan yang bersifat tradisional dan dapat diperjual belikan dengan cepat. Dari segi ekonomi banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari peternak domba apabila dikelola secara intensif, sehingga akan memberikan tambahan penghasilan yang berarti bagi pemeliharanya. Untuk mengelola domba secara intensif bapak Ifan Kurniawan mendirikan ternak domba dengan nama Kampung Ternak Modern.

Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur atau yang sering disebut dengan Kampung Ternak Modern merupakan usaha ternak domba, kambing dan sapi. Usaha ini dimulai pada tahun 2015 yang didirikan di Desa Karanganyar Dusun Song Barat Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. Selain untuk mengelola domba secara intensif, usaha ini juga memberdayakan penduduk sekitar

sebagai mitra, agar memperoleh keuntungan dari pengembangan usaha ternak domba.

Semakin bertambahnya penduduk semakin banyak pula permintaan terhadap daging domba. Menurut pemilik Kampung Ternak Modern penjualan domba dari usahanya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2018 dengan total penjualan mencapai 1.254 ekor domba, tahun 2019 dengan total penjualan 7.785 ekor domba, dan pada tahun 2020 bulan Januari-Agustus penjualan domba mencapai 9.603. Peningkatan penjualan sesuai dengan data tersebut membuka peluang usaha bagi para pelaku usaha domba, seperti pemilik Kampung Ternak Modern, Mitra, maupun pihak lainnya yang ikut berkontribusi mengembangkan usaha ternak domba sehingga menciptakan suatu rantai nilai pengembangan usaha ternak domba di Kampung Ternak Modern kabupaten Bondowoso.

Hasil atau nilai tambah dari usaha penggemukan domba berupa bibit atau bakalan domba yang dapat memberikan hasil pertambahan bobot berat domba yang tinggi. Alur penggemukan dan pemasaran domba yaitu, pemasok, Kampung Ternak Modern atau KTTS, mitra, kemudian kembali lagi ke bapak KTTS, kemudian ke distributor. Permasalahan secara umum di Kampung Ternak Modern berkenaan dengan ketersediaan dan harga bibit atau bakalan domba untuk pemenuhan kebutuhan atau *supply* ke mitra. Semakin panjang rantai saluran penjualan maka harga akan semakin berbeda dan mahal.

Usaha penggemukan domba memberikan keuntungan finansial lebih besar dalam waktu lebih pendek, sehingga usaha penggemukan domba ini lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan pembibitan domba. oleh karena itu perhitungan nilai tambah ini dapat menjadikan referensi masyarakat yang ingin membuka usaha ternak domba khususnya yang ingin bergabung menjadi mitra penggemukan domba. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui rantai pemasaran dan seberapa besar nilai keuntungan yang diterima oleh setiap pelaku usaha yang terlibat pada penjualan penggemukan domba di Kampung Ternak Modern kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai pemasaran ternak domba sampai ke pembeli di Kampung Ternak Modern ?
2. Berapa besar nilai tambah setiap pihak yang terlibat dalam penjualan ternak domba di Kampung Ternak Modern ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui rantai pemasaran ternak domba sampai ke pembeli di Kampung Ternak Modern.
2. Menentukan besar nilai tambah setiap pihak yang terlibat dalam penjualan ternak domba di Kampung Ternak Modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kasanah ilmu pengetahuan sosial ekonomi peternakan khususnya pada mitra penggemukan domba.
2. Peneltian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi masyarakat yang ingin membuka usaha khususnya yang ingin bergabung menjadi mitra penggemukan domba pada Kampung Ternak Modern yang terdapat dalam rantai penjualan penggemukan domba.